

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN RASA PERCAYA DIRI

I Wayan Susanta¹, Tyas Suryani Dewi²

Prodi Bimbingan dan Konseling (FKIP) Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Jalan. Seroja Tonja-Denpasar Utara, Bali 80239

wayansusanta1961@gmail.com, tyassd98@gmail.com

Abstrak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan positif pola asuh orang tua dengan rasa percaya diri di kalangan siswa SMA Negeri 1 Mengwi tahun 2021. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan positif pola asuh orang tua dengan rasa percaya diri di kalangan siswa SMA Negeri 1 Mengwi tahun 2021. Sampel penelitian ini meliputi para siswa SMA Negeri 1 Mengwi tahun 2021. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 300$, besarnya nilai batas penolakan hipotesis nol yang di dapatkan dalam tabel nilai-nilai *product moment* adalah sebesar 0,113. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian 0,513, maka nilai hasil penelitian berada di atas atau lebih besar dari r_{tabel} , jadi hipotesis nol yang diajukan ditolak sehingga penelitian ini dapat dikatakan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan rasa percaya diri di kalangan siswa SMA Negeri 1 Mengwi tahun 2021. Berdasarkan hasil di atas, diharapkan kepada orang tua dan guru agar selalu memperhatikan pola asuh orang tua agar siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri sehingga siswa berkembang optimal.

Kata kunci : *pola asuh orang tua dan rasa percaya diri*

Abstract.

The purpose of this study was to determine whether there is a positive relationship between parenting and self-confidence among students of SMA Negeri 1 Mengwi in 2021. The hypothesis is, there is a positive relationship between parenting and self-confidence among students of SMA Negeri 1 Mengwi. 2021. The sample of this study includes students of SMA Negeri 1 Mengwi in 2021. Based on the results of data processing with a significance level of 5% and $N = 300$, the value of the null hypothesis rejection limit obtained in the table of product moment values is 0.113. When compared with the research results of 0.513, the value of the research results is above or greater than r_{table} , than the proposed null hypothesis is rejected so that this study can be said to be significant. It can be conclude that there is a positive relationship between parenting and self-confidence among student of SMA Negeri 1 Mengwi in 2021. Based on the above result, it is hoped that parents and teachers should always pay the attention to parenting and student can increase their self confidence, and the student develop optimally.

Keywords: *parenting style and self-confidence*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan pondasi utama dalam memberikan pendidikan anak. Dalam hal ini, peran orang tua sangat penting untuk mendidik anak-anaknya. Pendidikan dalam keluarga yang diberikan oleh orang tua seperti spiritual keagamaan, etika, akhlak dan moral. Tidak hanya itu, orang tua juga memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan anak-anaknya. Karena setiap perilaku yang dilakukan oleh orang tua menjadi panutan bagi anak. Kepribadian orang tua akan sangat berpengaruh bagi perilaku anak-anak untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Achmad, dkk (2010) mengatakan masa depan anak sangat tergantung dari pengalaman yang didapat dari pola asuh orang tua. Setiap tindakan yang dilakukan orang tua akan membawa pengaruh terhadap pembentukan karakter anaknya baik di lingkungan keluarga, maupun sosialnya di masa akan datang. Orang tua yang menerapkan pola asuh yang baik terhadap anaknya, akan membentuk kepribadian yang positif. Sebaliknya, apabila pola asuh yang diterapkan tidak sesuai dan sangat mengekang, akan membentuk kepribadian yang negatif terhadap anak tersebut. Kepribadian terbentuk dari kebiasaan yang kita lakukan berulang kali, dan kesempurnaan tidak dapat dicapai hanya dengan sekali tindakan. Begitupun membangun rasa percaya diri anak, sangat diperlukan adanya dukungan penuh dan pembelajaran berulang kali oleh orang tua kepada anak. Seseorang dikatakan percaya diri tidak hanya ketika berani tampil di depan orang banyak, arti kata percaya diri sangatlah luas, seperti pengambilan keputusan juga diperlukan adanya rasa percaya diri. Percaya diri perlu dilihat dalam makna luas bukan dalam makna yang sempit menurut ukuran-ukuran tertentu saja. Percaya diri tidak hanya tampil di panggung atau di depan orang banyak dilihat dari sisi peransaja. Namun, dari sisi keyakinan diri ketika mengambil keputusan dalam memilih peran yang ingin dijalani dan yakin dengan pilihannya (Setyawan, 2014). Menurut Lauster (2002:4) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas

kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakan tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira. Dalam membangun rasa percaya diri anak diperlukan kepercayaan yang tinggi pula dari anak. Tugas orang tua ialah menerima segala kelebihan dan kekurangan pada diri anak agar dapat mempermudah dalam proses menumbuhkan rasa percaya diri kepada anak. Tidak hanya itu, kebiasaan atau perilaku yang biasanya dianggap sepele seperti memberikan pujian atau *reward* apabila anak melakukan perbuatan baik juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak. Setiap anak memiliki kepribadian yang unik dan berbeda-beda begitupun dengan tingkat rasa percaya diri. Ada anak yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi ada juga yang tidak. Contohnya di lingkungan sekolah ketika anak-anak yang masih duduk atau baru memasuki jenjang baru di bangku sekolah. Kita semua pasti pernah merasakan bagaimana bertemu dengan orang-orang baru, berada di lingkungan baru yang mengharuskan kita untuk mengenal satu sama lain. Ada beberapa yang tanpa rasa canggung bertegur sapa lebih dulu dan ada juga yang tidak berani menyapa lebih dulu untuk berkenalan. Hal ini bisa terjadi karena adanya perbedaan tingkat rasa percaya diri pada setiap orang. Bukan hanya ketika bertemu dengan teman-teman baru tetapi juga ketika pembelajaran di dalam kelas. Sebagian anak akan sangat antusias melakukan diskusi baik dengan guru mata pelajaran maupun teman sekelasnya, dan sebagian lain hanya memperhatikan tanpa berani mengeluarkan pendapatnya karena kurangnya rasa percaya diri yang dimilikinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri pada anak adalah pola asuh dari orang tua. Menurut Mutiah (2010) terdapat tiga jenis sikap

orang tua yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak (1) Sikap otoriter, cenderung akan memaksakan kehendaknya sehingga anak tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya. Akibatnya rasa sosial, kreativitas dan keberanian anak kurang berkembang dengan baik, (2) Sikap liberal, memiliki pandangan bahwa anak dianggap sebagai orang dewasa yang dapat mengambil keputusan atau tindakan tanpa bimbingan. Adapun akibatnya anak kurang memiliki rasa tanggung jawab dan cenderung bersikap sesuka hatinya, (3) Sikap demokratis, memperhatikan anak sesuai dengan tahapan perkembangan usianya dan mempertimbangkan setiap keinginan anaknya. Anak akan menunjukkan sikap atau perilaku tanggung jawab yang besar dan dapat menerima kritik secara terbuka. Perkembangan dalam diri anak merupakan proses yang sangat kompleks, yang terbentuk dari potensi anak itu sendiri serta dibantu oleh lingkungannya. Dan tugas orang tua menstimulus potensi itu agar bakat dan minat dapat berkembang secara optimal dan disesuaikan oleh minat yang dimiliki anak. Namun kenyataannya saat ini, banyak orang tua yang menaruh harapan besar kepada anak, sehingga anak dipaksa untuk memenuhi harapan orang tua yang tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh anak. Dan akhirnya ketika harapan tidak sesuai dengan keinginan orang tua, anaklah yang disalahkan. Hal ini tentu akan melukai psikologis anak, rasa kecewa dan ketakutan gagal menyebabkan anak kehilangan rasa percaya diri. apabila dibiarkan terus menerus rasa kurang percaya diri akan terus tertanam hingga anak tumbuh dewasa. Tapi tidak semua anak merasa tertekan dengan keinginan dan harapan orang tua yang tidak sesuai dengan potensinya. Justru ketika seorang anak gagal dan mendapat kritikan dari orang tua, keinginan untuk terus mencoba semakin kuat dan hal ini tanpa disadari akan memberikan penguatan terhadap rasa percaya diri anak.

METODE

Pada penelitian ini populasi yang

ditetapkan adalah seluruh siswa di SMA Negeri 1 Mengwi tahun 2021 yang terdiri dari kelas X, XI berjumlah 846 siswa. Dalam penelitian ini variabel- variabel tersebut adalah: a) Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua.

b) Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah rasa percaya diri. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *stratified propotional random sampling*. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan rumus Chocran dengan jumlah populasi 846 siswa dan ditentukan jumlah sampel sebanyak 258 siswa. Menurut Sugiono (2015: 64) setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian dengan menggunakan teknik *random sampling*, maka pemilihan sampel dalam penelitian ini akan diambil berdasarkan pengacakan nomer absen siswa dari setiap kelas. Pengumpulan data adalah hal yang penting untuk dilakukan oleh peneliti supaya memperoleh data yang akurat. Menurut Arikunto (2000: 134), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang di pilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah dengan menggunakan kuesioner. Dalam suatu penelitian yang melibatkan variabel atau konsep yang tidak bisa diukur secara langsung, masalah validitas menjadi tidak sederhana, di dalamnya juga menyangkut penjabaran konsep dari tingkat teoritis sampai tingkat empiris (indikator), namun bagaimanapun tidak sederhananya suatu instrumen penelitian harus valid agar hasilnya dapat dipercaya. Penelitian ini menggunakan validitas konstruk dan validitas emperik. Perhitungan uji validitas instrumen angket dilakukan dengan menggunakan rumus uji Cohran – Cox ($t \alpha$). Data yang dianalisis diperoleh dari hasil uji instrumen kuesioner pola asuh orang tua dan rasa percaya diri dimana masing-masing variabel terdiri dari 30 butir pernyataan. Setelah data diperoleh, dilakukan pengujian validitas yang dihitung secara manual dengan bantuan

Microsoft Excel yang dilampirkan pada halaman 67 lampiran. Teknik analisis data yang perlu dilakukan adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2016: 147). Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan analisis statistik *Product Moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi

Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan rasa percaya diri, jika semakin tinggi baik pola asuh orang tua yang diberikan maka akan semakin tinggi rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa, sebaliknya semakin buruk pola asuh yang diberikan oleh orang tua maka rasa percaya diri semakin rendah.

Tahap Perencanaan, adapun hal yang dilakukan adalah: Sebelum kegiatan penelitian ini dilakukan, peneliti sudah melakukan beberapa tindakan tahap awal penelitian yaitu dengan menggali informasi baik dari siswa maupun guru BK yang ada di SMA Negeri 1 Mengwi.

Tahap Pelaksanaan, dalam tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner pola asuh orang tua maupun percaya diri dalam penelitian ini menggunakan Google Formulir melalui media aplikasi pesan singkat berbasis internet *WhatsApp*, hal ini dilakukan karena keterbatasan peneliti dalam berinteraksi sosial dimasa pandemi seperti saat dilakukan penelitian ini. Kemudian setelah data didapatkan, dilakukan tahap analisis data dengan membuat tabel kerja, memasukkan data kedalam rumus, menguji nilai r_{xy} , dan menarik simpulan.

Tahap Evaluasi, pada tahap ini dilakukan uji hasil analisis korelasi *product moment*. Berdasarkan taraf signifikan 5% dan $N = 300$, besarnya angka batas penolakan hipotesis nol yang didapat dalam tabel

nilai-nilai *product moment* r_{tabel} sebesar 0,513, maka angka penelitian berada di atas atau lebih besar dari angka batas penolakan hipotesis nol yang didapat dari tabel, sehingga hipotesis nol ditolak. Jadi penelitian ini dinyatakan signifikan. Dimana $r_{hitung}(0,513) \geq r_{tabel}(0,113)$, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

Hambatan/Kendala

Hambatan atau kendala yang dihadapi selama pelaksanaan penelitian ini adalah tidak semua siswa dapat mengakses kuesioner yang diberikan karena terbatasnya sinyal internet dan kuota yang dimiliki oleh siswa.

Penyajian Data

Penyajian data hasil kuesioner pola asuh orang tua dan rasa percaya diri yang telah dilakukan dengan data skor total yang didapatkan dipaparkan di bawah ini:

Variable	X	Y	XY	X ²
TOTAL	28366	27280	3023465	3171340

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dinyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan rasa percaya diri di kalangan siswa SMA Negeri 1 Mengwi tahun 2021. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dan $N = 300$, besarnya nilai batas penolakan hipotesis nol yang didapatkan pada tabel *product moment* adalah 0,113. Jika dibandingkan dengan nilai hasil penelitian yang didapatkan sebesar 0,513 maka nilai hasil penelitian berada di atas atau lebih besar dari nilai batas penolakan hipotesis nol yang didapatkan dari tabel. Jadi hipotesis nol ditolak, sehingga penelitian ini dapat dikatakan signifikan dan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan rasa percaya diri di kalangan siswa SMA Negeri 1 Mengwi tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, dkk. (2010). Hubungan Tipe Pola Asuh Orang tua Dengan Emotionalquotient (EQ) Pada Anak Usia Dini Prasekolah (3-5 Tahun) Di TK Islam Al-Fattah Sumampir Purwokerto Utara. Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), Volume 5, No.1, Maret.
- Andhini, Dyta. *Pengaruh Perilaku Orang tua Terhadap Perkembangan Anak*. Diakses dalam <https://kumparan.com/babyologist/pengaruh-perilaku-orang-tua-terhadap-perkembangan-anak-1537787650254183228/full>. Diakses pada tanggal 6 Januari 2021 pukul 10:01 wita.
- Angelis, B. D. (2005). *Confidence : percaya diri sumber sukses dan kemandirian*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Anthony, R. 1992. *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri*. (terjemahan Rita Wiryadi). Jakarta: Binarupa Aksara.
- Centi, P. J. 1995. *Mengapa Rendah Diri*. Yogyakarta: Kanisius
- Depdikbud. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Devi, 2012. http://etheses.uin-malang.ac.id/2225/6/08410116_Bab_2.pdf. Diakses pada tanggal 9 Februari 2021 pukul 09.42
- Fitrian, 2018. <http://repository.unpas.ac.id/38678/8/BAB%20II%20145060097.pdf>. Diakses pada tanggal 9 Februari 2021 pukul 09.53
- Ghufron, dkk. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Hakim. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara
- Rukmana, 2012. http://etheses.uin-malang.ac.id/2219/5/08410023_Bab_2.pdf. Diakses pada tanggal 9 Februari 2021 pukul 08.50
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tridhonanto. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT. Elex MediaKomputindo.

